

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Teks anekdot yang dijadikan objek penelitian terdiri atas teks anekdot yang berada pada buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X Kurikulum 2013 Pelajaran IV dan teks di luar buku teks tersebut. Teks yang berasal dari luar buku teks yaitu dua buku kumpulan anekdot dan internet. Aspek teks anekdot dianalisis adalah aspek tema, struktur anekdot dan tafsiran muatan anekdot yang dianalisis menggunakan pisau analisis pragmatik. Selain itu, teks tersebut dianalisis nilai kearifan lokalnya dengan menggunakan teori Jim Ife mengenai Dimensi Kearifan Lokal. Simpulan peneliti yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Hanya terdapat empat teks anekdot dalam buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X Kurikulum 2013 Pelajaran IV. Dari hasil penelitian, ditemukan teks anekdot yang terdapat dalam Buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X memiliki dua aspek yang kurang, yaitu struktur dan muatan kearifan lokalnya. Dari segi struktur, data ketiga tidak memiliki struktur yang lengkap. Teks anekdot yang berjudul Politisi *Blusukan* Banjir ini tidak memiliki struktur koda yang merupakan bagian akhir cerita, bentuknya bisa juga berupa simpulan tentang peristiwa yang terjadi di dalam teks tersebut. Penulis membuat sebuah penutup cerita dengan menggabungkan reaksi dan koda sekaligus. Bagian yang menunjukkan bagaimana penulis menyelesaikan masalah yang timbul di bagian krisis dijadikan sebuah penutup cerita. Muatan kearifan lokal yang terkandung dalam bahan ajar ini tidak terlalu kentara. Dari empat anekdot yang tersedia, hanya satu teks anekdot yang memuat nilai kearifan lokal di

Danissa Citra Uthami, 2014
Pengembangan Teks Anekdot Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar
Sma Kelas X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalamnya. Hal ini menunjukkan belum adanya penanaman kearifan lokal dari segi aspek bahan ajar yang disiapkan oleh pemerintah.

- 2) Profil anekdot yang berasal dari luar buku teks menunjukkan bahwa kekurangan teks berasal dari struktur teksnya saja. Aspek kearifan lokal mudah ditemui pada ketiga sumber teks anekdot yang dijadikan sampel. Untuk pemotretan profil teks anekdot yang berasal dari luar buku teks, diambil tiga sumber dengan tiga tokoh masing-masing, yaitu buku Kabayan Jadi Sufi, buku Humor Lucu ala Gusdur dan teks anekdot Nasruddin Hoja yang diambil dari internet. Anekdot kabayan sendiri kaya akan muatan kearifan lokal di dalamnya, utamanya budaya sunda. Dari kelima anekdot yang diambil untuk dianalisis, semua memiliki dimensi kearifan lokal, bahkan lebih dari satu dimensi. Dari segi aspek muatan lokal teks anekdot ini sangat mumpuni untuk dijadikan bahan ajar pembelajaran teks anekdot. Sayangnya, hal tersebut berbanding terbalik dengan struktur anekdot. Dari lima anekdot yang dianalisis, hanya dua anekdot yang berstruktur lengkap. Sedangkan, anekdot gusdur menunjukkan bahwa struktur teks dan muatan kearifan lokal menjadi aspek yang kurang yang terkandung di dalamnya. Dari lima teks, tiga teks yang memiliki struktur anekdot kurang lengkap. Dari lima teks yang dianalisis, terdapat satu teks anekdot yang tidak memuat nilai kearifan lokal dan yang lainnya memuat kearifan dengan masing-masing satu dimensi. Teks anekdot Nasruddin Hoja yang diambil dari internet bermasalah pada struktur teks anekdot, yaitu pada dua teks dari lima teks anekdot.
- 3) Pengembangan teks berbasis kearifan lokal untuk bahan ajar teks anekdot merupakan salah satu bagian dari inovasi pendidikan. Nilai-nilai kearifan lokal ini merupakan muatan yang dapat disisipkan dalam sebuah bahan ajar. Dalam mengembangkan sebuah bahan ajar, utamanya sebuah teks narasi

seperti teks anekdot, muatan kearifan lokal dapat disisipkan pada berbagai unsur yang ada di dalam teks tersebut. Bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal berusaha memberikan sesuatu yang baru terhadap cara penyampaian nilai kearifan lokal yang sebenarnya hadir di setiap kehidupan siswa. Karena ketika kita berbicara mengenai kearifan lokal, maka kita juga membicarakan kebudayaan yang berasal dari masyarakat.

B. SARAN

Saran peneliti yang direkomendasikan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dengan adanya model pola pengembangan bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal ini, siswa dapat menggunakan alternatif referensi teks lain untuk menjalankan tuntutan pembelajaran yang dilakukan sekolah. Alternatif bahan ajarnya pun menjadi lebih berkualitas serta kaya akan muatan ilmu dan wawasan karena bahan ajar dipilih tidak sembarangan dan mengandung nilai kearifan lokal yang penting diterapkan pada generasi muda dewasa ini.
2. Model pola pengembangan bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal ini dapat digunakan oleh guru untuk membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa. Hal ini dikarenakan kegiatan akan lebih menarik dan siswa pun akan dengan mudah mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya sehingga siswa akan lebih bisa mandiri mempelajarinya.
3. Basis kearifan lokal pada teks anekdot ini pun dapat dimanfaatkan sebagai wahana membangun generasi muda yang bangga akan budaya bangsanya sendiri. Kearifan lokal merupakan produk budaya masyarakat yang patut dijadikan pegangan hidup yang eksploitasi terus-menerus. Dengan mengintegrasikan nilai kearifan lokal dalam proses pembentukan karakter siswa, siswa mendapatkan gambaran akan identitasnya sebagai individu

Danissa Citra Uthami, 2014
Pengembangan Teks Anekdot Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar
Sma Kelas X

masyarakat dan sebagai anggota kelompok masyarakat yang erat kaitannya dengan budaya masyarakat itu sendiri.